

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya :

1) Depresi pada Narapidana Perempuan

Dari 85 narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, mayoritas narapidana perempuan mengalami depresi pada kategori normal sebanyak 54 orang, namun terdapat kecenderungan mengalami depresi pada kategori ringan sebanyak 14 orang, depresi pada kategori sedang sebanyak 10 orang, terdapat 2 orang yang mengalami depresi kategori parah dan 5 orang mengalami depresi pada kategori sangat parah yang perlu segera ditindaklanjuti.

Blok hunian dapur merupakan blok hunian yang paling tinggi tingkat depresi kategori normal dengan presentase 80%, atau bisa disebut kelompok paling baik tingkat depresinya karena mayoritas penghuni memiliki tingkat depresi kategori normal, kelompok blok hunian dapur merupakan blok yang paling tinggi mengalami depresi kategori ringan dengan presentase 20%, kelompok blok hunian medium *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami depresi kategori sedang dengan presentase 16,3%, kelompok blok hunian minimum *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami depresi kategori parah dengan presentase 4,2%, kelompok blok hunian minimum *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami depresi kategori sangat parah dengan presentase 3,2 %, dua kelompok terakhir merupakan kelompok paling *urgen*

untuk ditindaklanjuti berdasarkan persentasenya yang paling tinggi pada kategori depresi parah dan sangat parah

Kelompok usia dewasa tengah merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami depresi kategori normal dengan persentase 78,1%, atau bisa disebut kelompok paling baik tingkat depresinya, kelompok usia dewasa akhir merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami depresi kategori ringan dengan persentase 36,4%, kelompok usia dewasa awal merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami depresi kategori sedang dengan persentase 16,7%, kelompok usia dewasa akhir merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami depresi kategori parah dengan persentase 18,2%, kelompok usia dewasa tengah merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami depresi kategori sangat parah dengan persentase 3,1 %. Kedua kelompok terakhir merupakan kelompok paling *urgen* untuk ditindaklanjuti berdasarkan persentasenya yang paling tinggi pada kategori depresi parah dan sangat parah.

Berdasarkan teori ahli, penelitian terdahulu, dan wawancara dengan subjek penelitian, diketahui bahwa program pembinaan, pembimbingan kepribadian dan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang dimungkinkan memiliki kontribusi dalam mereduksi atau mengontrol tingkat depresi adalah kegiatan keagamaan, dukungan sosial dan kegiatan seni.

2) Kecemasan pada Narapidana Perempuan

Dari 85 narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, mayoritas narapidana perempuan mengalami kecemasan pada kategori normal yakni sebanyak 48 orang, namun terdapat kecenderungan mengalami kecemasan pada kategori sedang sebanyak 21 orang, kecemasan pada kategori ringan 8 orang, terdapat 3 orang yang mengalami kecemasan kategori parah dan 5 orang yang mengalami kecemasan kategori sangat parah yang perlu segera ditindaklanjuti.

Blok hunian dapur merupakan blok hunian yang paling tinggi tingkat kecemasan kategori normal dengan presentase 100%, atau bisa disebut kelompok paling baik tingkat kecemasannya karena seluruh penghuni memiliki tingkat kecemasan kategori normal, kelompok blok hunian medium *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori ringan dengan presentase 12,2%, kelompok blok hunian medium *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori sedang dengan presentase 26,5%, kelompok blok hunian minimum *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori parah dengan presentase 6,4%, kelompok blok hunian medium *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori sangat parah dengan presentase 6,1%, 2 kelompok terakhir merupakan kelompok paling *urgen* untuk ditindaklanjuti berdasarkan persentasenya yang paling tinggi pada kategori kecemasan parah dan sangat parah

Kelompok usia dewasa tengah merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori normal dengan presentase 78,1%, atau bisa disebut kelompok paling baik tingkat kecemasannya, kelompok usia dewasa akhir merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori

ringan dengan presentase 36,4%, kelompok usia dewasa awal merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori sedang dengan presentase 26,2%, kelompok usia dewasa akhir merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori parah dengan presentase 11,1%, kelompok usia dewasa awal merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami kecemasan kategori sangat parah dengan presentase 4,8%. Kedua kelompok terakhir merupakan kelompok paling *urgen* untuk ditindaklanjuti berdasarkan presentasinya yang paling tinggi pada kategori kecemasan parah dan sangat parah.

Berdasarkan teori ahli, penelitian terdahulu, dan wawancara dengan subjek penelitian, diketahui bahwa program pembinaan, pembimbingan kepribadian dan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang dimungkinkan memiliki kontribusi dalam mereduksi atau mengontrol kecemasan adalah konseling, dukungan sosial dari keluarga, dukungan emosional keluarga dan aktivitas spiritual keagamaan

3) Stres pada Narapidana Perempuan

Dari 85 narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, mayoritas narapidana perempuan mengalami stres pada kategori normal yakni sebanyak 67 orang, terdapat kecenderungan mengalami stres pada kategori sedang sebanyak 10 orang, stres pada kategori ringan sebanyak 4 orang, Tidak ada narapidana perempuan yang mengalami stres pada kategori sangat parah, namun ada 4 orang yang mengalami stres pada kategori parah yang perlu segera ditindaklanjuti.

Blok hunian dapur merupakan blok hunian yang paling tinggi tingkat stres kategori normal dengan presentase 100%, atau bisa disebut kelompok paling baik tingkat stresnya karena seluruh penghuni memiliki tingkat stres kategori normal, kelompok blok hunian minimum *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami stres kategori ringan dengan presentase 6,4%, kelompok blok hunian medium *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami stres kategori sedang dengan presentase 14,3%, tidak ada blok hunian yang mengalami stres kategori sangat parah, kelompok blok hunian medium *security* merupakan blok yang paling tinggi mengalami stres kategori parah dengan presentase 8,2%, kelompok terakhir merupakan kelompok paling *urgen* untuk ditindaklanjuti berdasarkan persentasenya yang paling tinggi pada kategori stres parah.

Kelompok usia dewasa tengah merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami stres kategori normal dengan presentase 90,6%, atau bisa disebut kelompok paling baik tingkat stresnya, kelompok usia dewasa akhir merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami stres kategori ringan dengan presentase 9,1%, kelompok usia dewasa awal merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami stres kategori sedang dengan presentase 14,3%, kelompok usia dewasa akhir merupakan kelompok usia yang paling tinggi mengalami stres kategori parah dengan presentase 9,1%, tidak ada kelompok usia yang mengalami stres kategori sangat parah. Kelompok terakhir merupakan kelompok paling *urgen* untuk ditindaklanjuti berdasarkan persentasenya yang paling tinggi pada kategori stres parah.

Berdasarkan teori ahli, penelitian terdahulu, dan wawancara dengan subjek penelitian, diketahui bahwa program pembinaan, pembimbingan kepribadian dan kemandirian di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang dimungkinkan memiliki kontribusi dalam mereduksi atau mengontrol stres adalah aktivitas fisik, dukungan sosial keluarga, dukungan emosional keluarga dan aktivitas spiritual keagamaan.

Secara keseluruhan, narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta mengalami depresi, kecemasan dan stres pada kategori normal, namun terdapat kecenderungan mengalami depresi, kecemasan dan stres pada kategori sedang, jika keadaan ini tidak segera diatasi, maka terdapat potensi untuk beralih ke kategori lain seiring dengan bertambahnya permasalahan yang dialami. Terdapat narapidana perempuan yang mengalami depresi, kecemasan dan stres pada kategori parah dan sangat parah sehingga dibutuhkan penanganan lanjutan baik dengan psikolog dan/atau dokter spesialis kejiwaan untuk menanganinya.

Kategorisasi depresi, kecemasan dan stres berdasarkan blok hunian minimum *security*, medium *security*, dan dapur serta kategorisasi berdasarkan usia dewasa awal, dewasa tengah dan dewasa akhir menggambarkan sebaran kategorisasi didominasi pada kategorisasi normal, namun terdapat kecenderungan terdapat kecenderungan mengalami depresi, kecemasan dan stres pada kategori sedang, jika keadaan ini tidak segera diatasi, maka terdapat potensi untuk beralih ke kategori lain seiring dengan bertambahnya permasalahan yang dialami. Terdapat narapidana perempuan yang mengalami depresi, kecemasan dan stres pada kategori parah dan sangat parah sehingga dibutuhkan penanganan lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Subjek Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk mengetahui tingkat depresi, kecemasan dan stres pada Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, sehingga diketahui tingkat tingkat depresi, kecemasan dan stres pada subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian dan wawancara kepada petugas pemasyarakatan dan subjek penelitian, sehingga diketahui bahwa lapas memiliki berbagai program pembinaan, pembimbingan kepribadian dan kemandirian baik yang wajib maupun yang tidak wajib bagi subjek penelitian. Berdasarkan berbagai penelitian dan teori ahli yang telah dipaparkan, program pembinaan, pembimbingan kepribadian dan kemandirian memiliki fungsi untuk menurunkan atau mengontrol tingkat depresi, kecemasan dan stres, sehingga subjek penelitian disarankan untuk lebih giat dalam mengikuti program pembinaan kepribadian yang ada di lapas.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk mengetahui tingkat depresi, kecemasan dan stres pada Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, sehingga diketahui tingkat tingkat depresi, kecemasan dan stres pada subjek penelitian. Namun terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya peneliti hanya menentukan kriteria narapidana yang telah melewati masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan yang disingkat

mapenaling sebagai subjek dalam penelitian, dengan mempertimbangkan blok hunian yang ditepati dan usia pada narapidana. Peneliti belum mempertimbangkan faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi hasil penelitiannya, seperti; pekerjaan di luar lapas, agama, pendidikan terakhir, dan status pernikahan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjunya dapat mempertimbangkan hal tersebut dalam penelitiannya sehingga didapat data tingkat depresi, kecemasan dan stres pada Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang lebih spesifik sehingga hasil penelitiannya memiliki daya guna yang lebih baik lagi.